



Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Peran Kepala Sekolah

Abdulloh¹, Fitriyah Mahdali²

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Qolam, Malang, Indonesia

abdulloh@alqolam.ac.id¹, fitriyah@alqolam.ac.id²

Abstract. *The focus of this research emphasizes the efforts of school principals to improve the quality of education. There are problem limitations in this study, so that the researchers' conclusions of the problem formulation used to conduct this research, namely: (1) How is the quality of education at SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang? (2) What are the efforts of the principal in improving the quality of education at SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang? (3) What are the challenges faced by school principals, as well as the solutions and policies implemented to improve educational quality at the Muhammadiyah 07 Gondanglegi Vocational High School (SMK) in Malang? The method used in this research is descriptive qualitative, i.e., a type of research that aims to describe and understand certain phenomena. The data collection methods used are documentation and interviews. The findings of this study are: (1) Efforts by school principals to improve the quality of education are carried out in various ways. (2) Obstacles faced by school principals and solutions or policies for improving the quality of education (3) Success of school principals in improving the quality of education; in this case, the researcher expressed this success by explaining the achievements and reputation obtained and held by SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi for four years, including last year.*

Keywords: *education, quality, principal*

Abstrak. Fokus penelitian ini ditekankan pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sehingga disimpulkan rumusan masalah yang diambil peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang (2) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang (3) Bagaimana Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah serta solusi dan kebijakan yang diambil dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan dan memahami fenomena tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara dokumentasi dan wawancara. Temuan penelitian ini adalah (1) Upaya kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan berbagai cara (2) Kendala yang dihadapi kepala sekolah serta solusi/kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan (3) Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini Peneliti mengungkapkan keberhasilan tersebut dengan memaparkan prestasi dan reputasi yang diperoleh dan dipegang oleh SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi selama empat tahun terakhir.

Kata Kunci: *kepala sekolah, kualitas, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting keberadaanya. Mengingat bahwa keberhasilan sebuah bangsa dalam sebuah peradaban akan diukur dari kualitas pendidikannya. Hal yang demikian dapat dimengerti

mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara (Nata, 2003). Gagasan tersebut selaras dengan undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah yang ada di zaman ini diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya kepala sekolah yang handal dalam upaya meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan disebuah lembaga. Pada hakikatnya, sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi (Febrianto & Harapan, 2022; Hamdani & Mawardaniah, 2021). Oleh sebab itu, kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah serta tercapainya tujuan individu yang ada dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.

Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya (Vusvitha et al., 2020). Kepala sekolah harus terus menerus mengembangkan kemampuannya, agar kepemimpinannya berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (*education leader*) (Zulaikah, 2020). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak lepas dari peran dan kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai *top leader* dalam lembaga pendidikan. Dengan melihat pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah, maka sebuah usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik bukanlah pekerjaan yang mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah proses panjang yang direncanakan dan diprogram secara baik pula. Namun, kenyataannya tidak sedikit kepala sekolah yang perannya hanya sebagai pemimpin secara formalitas dalam sebuah sistem alias sekedar sebagai pemegang jabatan struktural selain menunggu masa tugas sebagai kepala sekolah berakhir.

Dari paparan di atas, penulis akan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang. Karena yang penulis ketahui sekolah yang satu ini termasuk salah satu Sekolah Menengah kejuruan (SMK) unggulan yang berada di kabupaten Malang. Meskipun sekolah ini terbilang baru jika dibandingkan sekolah-sekolah lain di kecamatan Gondanglegi. Sebut saja MA Raudlatul Ulum Desa Ganjaran (berdiri tahun 1961), MA Khoiruddin Desa Gondanglegi wetan (berdiri tahun 1972), MA NU Desa Gondanglegi kulon (berdiri tahun 1970), dan lain. Sesuai dengan

data yang ada di kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Malang, Gondanglegi merupakan kecamatan yang notabene masyarakatnya adalah warga Nahdlatul Ulama. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah pesantren yang mencapai angka 34 di seluruh desa di kecamatan Gondanglegi. Bahkan sekolah-sekolah pun banyak yang bernaung di bawah ma'arif Nahdlatul Ulama', serta lebih dari 10 pengurus ranting Nahdlatul Ulama' yang juga tersebar di seluruh desa di Kecamatan Gondanglegi. Sedangkan SMK Muhammadiyah 07 merupakan sekolah yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah yang tumbuh di kecamatan gondanglegi. Meski demikian, sekolah ini mampu memberi kejutan untuk sekolah-sekolah lain, berupa kualitas, kuantitas, bahkan fasilitas yang melebihi sekolah-sekolah lain di kecamatan Gondanglegi khususnya, dan kabupaten Malang pada umumnya.

Sekolah ini telah mengeluarkan lulusan (*output*) yang berkualitas. Selain itu juga lulusan tersebut kini banyak tersebar di beberapa perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, khususnya di Malang dan umumnya di seluruh penjuru tanah air. Bahkan sebagian dari mereka juga banyak yang diterima dan bekerja di instansi-instansi swasta di Jawa Timur. Maka berangkat dari hal ini, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh *stakeholder* dalam hal ini kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi Kab. Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan oleh kepala sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yaitu di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang (1) bagaimana kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 07, (2) bagaimana upaya meningkatkan kualitas pendidikan oleh kepala sekolah di SMK Muhammadiyah, (3) bagaimana hambatan yang dihadapi kepala sekolah serta solusi/kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 07. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel atau keadaan (Arikunto, 2005). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat

pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryasubrata, 2005).

Berdasarkan lokasi penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryasubrata, 2005). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah, yakni di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhir-akhir ini yang sering disoroti dalam sebuah negara adalah bagaimana kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan menentukan bagaimana mereka dalam mengelola negara dan bangsanya. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya ditunjang pula oleh pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan tersebut manusia dapat tumbuh dan berkembang sehingga siap melaksanakan tugas sebagai manusia seutuhnya untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Qutni et al., 2021; Trihapsari et al., 2021).

Carter V. Good menyatakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses ketika seorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat tempat mereka hidup. Pendidikan juga merupakan sebuah proses sosial ketika orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Kurniadin, 2014).

Dalam tulisannya yang berjudul *The Quality of Education*, L.C. Solmon menyatakan bahwa ada tiga sudut pandang untuk memahami dan mengukur kualitas Pendidikan (Angelo & Kreitner, 2018) yaitu: *input*, proses, dan *output*.

Input di SMK Muhammadiyah 07 dalam sisi sumber daya manusia (SDM) adalah guru dan siswa. SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi memiliki 81 guru yang sesuai dengan bidangnya. Adanya guru yang ahli dalam bidang masing-masing mempermudah siswa untuk menyerap ilmu yang diperlukan secara mendalam. Hal ini sangat mendukung bagi prestasi dan kelangsungan belajar siswa. Selain guru, siswa merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Seperti yang sudah dipaparkan dalam gambaran umum SMK Muhammadiyah bahwasanya sekolah ini memiliki 2.172 siswa. Siswa ini

berada di jurusan yang berbeda-beda yang ada di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi. Perekrutan siswa di sekolah ini juga tidak terlalu fokus terhadap prestasi yang dicapai sebelumnya, siapapun yang mendaftar dan lolos tes seperti tes disekolah pada umumnya, maka dia sudah dinyatakan menjadi siswa SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi.

Sedangkan temuan input di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi dalam sisi NON SDM adalah penunjang akademik dan sarana prasarana. Tak jauh beda dengan sekolah lainnya, sekolah ini juga memakai pedoman seperti buku yang telah ditentukan oleh Menteri Pendidikan. Namun, selain buku ada lab atau fasilitas lainnya yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran disekolah ini. Sedangkan sarana prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi, meliputi gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, musholla, kamar mandi, parkir, dan sarana prasarana khusus sesuai dengan jurusan.

Proses merupakan sebuah tahap yang dimaksudkan dan diharapkan untuk mencapai atau menghasilkan output yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh lembaga atau instansi pendidikan. Proses dalam pendidikan sangatlah penting, karena peserta didik akan sangat merasakan manfaat ilmu ketika dalam tahap proses menempuh pendidikan.

Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output (Benati, 2017). Proses dapat dikatakan memiliki mutu yang tinggi jika sistem dan koordinasi di sekolah atau lembaga berjalan secara harmonis, karena dapat menciptakan pembelajaran yang stabil. Proses juga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik, karena dalam proses termuat motivasi-motivasi agar peserta didik mampu menerima pelajaran serta giat dalam belajar.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi sangat menyenangkan. Siswa tidak hanya disuguhi dengan teori-teori dalam pembelajaran, namun siswa juga dapat menyalurkan apa yang ia ketahui dengan praktek. Disetiap jurusan yang ada, telah disediakan fasilitas yang mendukung terhadap pembelajaran. Contohnya dalam jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), siswa disediakan Bengkel Engine Bensin, Diesel dan EFI. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap sesuatu yang dijelaskan. Sehingga siswa tidak hanya monoton terhadap penjelasan guru akan tetapi dia mampu mengaplikasikan apa yang dia dapatkan.

Selain proses pembelajaran dikelas, siswa juga mendapatkan program pendidikan tambahan. Seperti adanya kelas bilingual, kelas internasional dan lain sebagainya. Program ini dilaksanakan untuk mendukung prestasi siswa

dan memperluas wawasan siswa. Sehingga ia tidak hanya memahami apa yang ada di jurusannya, akan tetapi menyeluruh.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya (Alwi, 2016). Output sebuah lembaga pendidikan dapat dibuktikan dengan banyak hal, diantaranya dengan prestasi yang telah diraih serta bukti konkrit dari siswa yang sudah keluar dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun prestasi yang diraih oleh siswa SMK Muhammadiyah 07 terhitung sebanyak 48 prestasi tingkat non lokal dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

Mengingat kedudukannya sebagai kepala sekolah di lembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap semua sistem pendidikan yang ada di sekolahnya (Bjork, 2000; Burhanudin, 2017; Riani & Ain, 2022). Yang mana dalam menjalankan tanggung jawabnya tersebut, kepala sekolah dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang sudah diamanahkan kepadanya.

Sejak menjabat sebagai kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 07 pada tahun 2008 silam sampai sekarang, H. Pahri, S.Ag. MM. Telah mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat sekitar. hal ini dapat dibuktikan dengan dua priode di masa kepemimpinannya yakni selama 8 tahun. Berdasarkan interview atau wawancara yang di laksanakan pada hari senin 24 Agustus 2015 pukul 08.00, beliau mengungkapkan bahwasannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 07, Beliau telah melakukan beberapa upaya. Upaya tersebut diantaranya mengadakan seminar atau workshop untuk siswa dan guru, menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan di luar negeri, menugaskan guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengadakan supervisi (pantauan langsung) pada setiap kelas, menempatkan guru sesuai dengan latar belakang pendidikan (linier), mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan serta keaktifannya, menerapkan full day school, mengadakan program tambahan.

Upaya pertama yaitu mengadakan seminar atau workshop untuk siswa dan guru. Kegiatan Seminar atau Workshop, beliau adakan untuk siswa minimal 2 kali dalam satu tahun, begitupun untuk dewan guru. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan guru dan siswa tentang arti pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, seminar atau workshop yang diadakan merupakan kegiatan rutin SMK Muhammadiyah pada setiap

tahunnya yakni pada setiap tengah semester. Beliau juga mengungkapkan bahwa seminar juga merupakan hak dari masing-masing siswa dan guru di setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seminar merupakan sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan.

Seminar ini dilaksanakan dengan mendatangkan pemateri-pemateri berkualitas (Kuntarto & Sugandi, 2018; Tri Satyawati et al., 2022). Baik lokal maupun inter lokal. Bahkan tidak jarang bahwa seminar-seminar yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi sering didatangi oleh pejabat pemerintah. Hal ini bertujuan memberikan spirit dan motivasi lebih untuk para peserta seminar. Setelah adanya seminar ini, peserta seminar utamanya guru dituntut untuk membuat laporan. Bahkan yang terpenting adalah guru diharapkan untuk bisa mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) sehari-hari.

Upaya kedua yaitu menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan di luar negeri. Pada setiap tahunnya kepala sekolah menugaskan beberapa perwakilan dewan guru baik dari jajaran wakil kepala (waka) maupun Kepala program (kaprog) untuk mengikuti pelatihan diluar negeri. yakni Singapura, Thailand, Malaysia, Jepang, dll. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tenaga pendidik atau guru. Karena dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, hal paling utama dilakukan adalah peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Karena dengan tenaga pendidik yang berkualitas, peserta didik pun dapat ditingkatkan kualitas pendidikannya melalui sistem pendidikan yang baik oleh tenaga pendidik.

Upaya ketiga yaitu menugaskan guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan suatu kegiatan yang sangat penting adanya. Bahkan semua lembaga pendidikan menerapkan program ini dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah mewajibkan segenap dewan guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, baik di tingkat Kabupaten atau di tingkat Provinsi. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin relasi yang baik antar Guru baik dengan guru dalam sendiri maupun guru yang dari luar. Setelah adanya MGMP tersebut, guru juga diwajibkan membuat laporan tertulis kepada kepala sekolah. Serta yang terpenting, guru diharapkan mampu meningkatkan profesionalismenya dengan adanya MGMP tersebut.

Upaya keempat yaitu mengadakan supervisi (pantauan langsung) pada setiap kelas. Dalam melaksanakan supervisi (pantaun langsung) pada setiap kelas saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, kepala sekolah

menggunakan alat bantu berupa CCTV. Karena dengan menggunakan CCTV, kepala sekolah tetap menjaga efisiensi waktu dan tenaga, serta menjaga kondusifitas suasana dalam kelas dan tidak mengganggu konsentrasi guru dan siswa yang sedang menjalankan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini dimaksudkan agar setiap elemen yang ada di kelas, baik guru maupun siswa tetap dalam pantauan dan pengawasan kepala sekolah. Sehingga pada akhirnya guru dan siswa dituntut untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan benar (guru menjadi pengajar yang profesional dan siswa menjadi pelajar yang baik).

Upaya kelima yaitu menempatkan guru sesuai dengan latar belakang pendidikan (Linier). Sejak kepemimpinan bapak H. Pahri, S.Ag, MM. di tahun 2008 sampai sekarang, beliau selalu berusaha menempatkan guru mata pelajaran pada bidang studi yang sesuai atau paralel dengan latar belakang masing-masing guru tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga profesionalisme pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi. Karena dalam proses transfer ilmu pengetahuan (knowledge) guru akan mengalami hambatan jika mata pelajaran yang diampuhnya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Misalnya guru yang memegang mata pelajaran sejarah tetapi dengan latar belakang pendidikan ilmu hitung (matematika), dia akan kesulitan dalam menyiapkan serta menyampaikan materi di kelas.

Upaya keenam yaitu mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan serta keaktifannya. Dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang diarahkannya, kepala sekolah selalu mendorong segenap guru untuk meningkatkan pengetahuan serta keaktifannya. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan program-program rutin dalam rangka peningkatan profesionalisme (pengetahuan dan keaktifan) guru. Diantara program rutin yang diadakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan keaktifan tenaga pendidik dan kependidikan (TPK) diantaranya mendatangkan motivator dalam setiap tahunnya, baik dari dalam maupun luar negeri, mengadakan *reward* dan *punishment* satu tahun satu kali, *Morning Spiritual Great* (MSG) atau pencerahan agama yang dilaksanakan satu kali dalam se-pekan.

Upaya ketujuh yaitu menerapkan *full day school*. Dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah juga menerapkan sistem Full Day School (kegiatan belajar mengajar satu hari penuh) dengan mekanisme 2 shift (shift pagi dan shift siang) dengan rincian seperti tabel 1.

Tabel 1. Rincian penerapan *full day school*

KBM	Jam Tambahan (Les)
06.45 – 12.30	13.30 – 15.00
12.30 – 17.00	10.0 – 11.30

Selain itu kepala sekolah juga mengadakan jam tambahan khusus untuk kelas Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), pengajian kitab riyadlushsholihin tiap hari minggu pagi untuk siswa dan satu bulan satu kali untuk tenaga pendidik dan kependidikan, serta pengajian kelililing untuk setiap rumah guru (sistem arisan di setiap bulannya).

Upaya kedelapan yaitu mengadakan program tambahan. Adapun program tambahan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Program Tambahan

Program Tambahan	Keterangan
Kegiatan Intra dan Ekstra Kulikuler	OSIS / IPM, Robotic Club, sepak bola, voley, futsal, tenis meja, the youth radar malang, tapak suci, bahasa asing, elektronika, menjahit, merangkai bunga, pentas seni, bulutangkis, modif motor club, band club.
Program Akademik	kelas international, kelas intreprenuer, kelas bilingual, kelas multimedia, kelas industri, kelas IT center, free akses internet
Program non akademik	desain grafis, bimbingan bursa kerja khusus, bimbingan praktik kerja industri, bimbingan jurnalistik dan KIR, bimbingan spiritual (ESQ), asuransi syari'ah, kartu pelajar elektronik, bimbingan alumni, inner beauty (kecantikan), beasiswa BKM, elektronika, servis sepeda motor, servis mobil.
studi tour	menambah wawasan siswa dan guru dalam menempuh sistem pendidikan yang lebih maju, dengan mencontoh sekolah – sekolah yang sudah maju di daerah luar kabupaten malang
Memperluas lahan	Bekerja sama dengan pengurus cabang Muhammadiyah Gondanglegi dan komite sekolah
Membangun gedung tambahan	Pembangunan gedung ini bertujuan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan (TPK), melengkapi sarana-prasarana sekolah, yang semua itu bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan
Membangun Musholla	perlu adanya tempat ibadah (Musholla) yang layak dan bagus, guna mendukung terwujudnya visi-misi
Membuat Lab/Laboratorium	sekolah unggulan dituntut untuk mempunyai laboratorium, tidak terkecuali SMK Muhammadiyah

07, yang notabene nya menyandang gelar Sekolah Rujukan Nasional (SRN).

Dalam menjalankan programnya, sangat lazim setiap kepala sekolah menemukan banyak hambatan atau bahkan rintangan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mencermati setiap langkah yang ditempuhnya serta selalu siap mengatasi semua persoalan yang dihadapinya. Bapak H. Pahri, S.Ag., MM. selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa dalam setiap upayanya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dinakhodainya, sering beliau menemukan hambatan dan rintangan.

Terkait dengan upayanya, berikut ini merupakan rincian hambatan serta solusi atau strategi yang diambil oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi Malang. Ada beberapa siswa yang berhalangan hadir, bahkan juga ada dewan guru yang tidak bias menghadiri acara tersebut dengan bermacam alasan. Mulai dari alasan sakit, keperluan lain yang sifatnya mendadak, dan alasan-alasan lain yang berbeda-beda. Setelah acara seminar atau workshop selesai dilaksanakan, dalam beberapa hari kemudian, masih ada beberapa dari dewan guru yang mengikuti acara tersebut belum membuat laporan tertulis, terkait hasil dari seminar atau workshop yang telah diikutinya. Setelah acara seminar atau workshop selesai dilaksanakan. Seharusnya dari masing-masing guru atau tenaga pendidik dan kependidikan (TPK) dapat mengimplementasikan hasil dari seminar atau workshop tersebut dalam tugasnya masing-masing. Tapi kenyataannya masih saja ada beberapa guru atau tenaga pendidik dan kependidikan (TPK) yang belum dapat mengimplementasikannya dalam tugasnya masing-masing.

Strategi yang diambil oleh kepala sekolah dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada dewan guru atau tenaga pendidik dan kependidikan (TPK) dalam hal peningkatan komitmen kerja, sebagaimana dalam kontrak kerja yang telah disepakati oleh masing pihak (Kusumawati, 2018; Mukhtar, 2015; Yasyakur, 2019). Perlu diadakan format atau tata cara dalam pembuatan laporan pelaksanaan pelatihan / seminar / workshop, baik untuk guru maupun untuk siswa (Bakar, 2019). Mengadakan seminar atau workshop lagi di kemudian hari dalam rangka penguatan kompetensi guru.

Saat Mengadakan Supervisi (pantauan langsung) pada setiap kelas dengan menggunakan alat bantu CCTV pada setiap kelas. Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah terkadang ada gangguan signal serta ada beberapa CCTV yang eror. Maka kepala sekolah mengambil kebijakan yaitu mengadakan pantauan langsung ke setiap kelas dengan mendatangi masing-masing kelas secara langsung, baik oleh dirinya maupun gtuuru lain yang

diutusnya. Memanggil operator CCTV ahli untuk mengecek kerusakan atau system yang eror. Mengganti CCTV yang tidak berfungsi atau rusak.

Saat kepala sekolah mempunyai program menempatkan guru pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut. Maka hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah masih ada beberapa guru yang sudah mengajar tapi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, bahkan mereka juga sudah ber-NUPTK atau sudah menjadi guru tetap. Maka dalam hal ini kepala sekolah mengambil beberapa kebijakan sebagai berikut yaitu melakukan perputaran terhadap guru yang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini di harapkan ada kecocokan atau kesesuaian masing guru dengan bidang pelajaran yang diampuhnya. Jika upaya perputaran sudah tidak memungkinkan karena beberapa faktor maka kepala sekolah sering mengadakan pelatihan kompetensi guru guna meningkatkan kompetensi bagi guru yang mengajar tapi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Saat kepala sekolah mendorong Guru untuk selalu meningkatkan pengetahuan serta keaktifannya. Hambatan yang dihadapi adalah masih ada beberap guru yang belum dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kreatifitasnya. Maka kepala sekolah mengambil beberapa kebijakan sebagai berikut mengadakan seminar untuk peningkatan kreatifitas guru atau tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah akan langsung memanggil dan memberikan bimbingan khusus kepada dewan guru terkait, menegaskan kembali ketentuan kontrak yang telah disepakati dan ditanda tangani oleh kedua masing – masing pihak (ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru terkait).

Saat kepala sekolah menerapkan full day school atau dua sift kegiatan belajar mengajar (KBM) yakni jam 06.45 – 12.30 dan 12.30 – 17.00. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah terkadang waktu KBM terasa belum cukup oleh sebagian guru. Maka dalam hal ini kepala sekolah memberikan kebijakan berupa anjuran kepada guru untuk menambah jam pelajaran diluar KBM yang berlaku.

Saat kepala sekolah menerapkan program tambahan yang berupa materi pelajaran dan lain-lain, kepala sekolah menghadapi satu hambatan yakni terkadang tidak menemukan ruangan kosong (semua ruang kelas sudah dipakai). Maka dalam hal ini kepala sekolah mengambil kebijakan yaitu menggunkan ruangan Lab, jika tidak memungkinkan untuk menggunakan ruangan Lab, maka *outdoor* (belajar di luar ruangan), mencari hari libur yakni hari minggu.

Saat kepala sekolah mengadakan program *studi tour* untuk siswa, hambatan yang dihadapi adalah ada beberapa diantara siswa yang terkendala untuk mengikuti program tersebut. Maka dalam hal ini kepala sekolah

memberikan kebijakan berupa penegasan bahwa study tour akan dilaksanakan jika memungkinkan baik di waktu dekat atau diakhir tahun akademik.

Saat kepala sekolah akan melakukan program-program berupa perluasan lahan, pembangunan gedung tambahan, pembangunan Musholla, dan penambahan Laboratorium. Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah dana yang terkadang belum mencukupi untuk melaksanakan program-program tersebut. Maka dalam hal ini kepala sekolah mengambil kebijakan yakni adanya perubahan dalam kiat-kiat rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru, baik dari kuantitas siswa maupun pembayaran saat pendaftaran / uang masuk sekolah. Karena dengan jumlah besar saat pendaftaran peserta didik baru di awal tahun akademik di harapkan sekolah dapat menambah kas keuangan dengan jumlah besar juga. Sehingga pada akhirnya sekolah tidak dipersulit saat hendak mengadakan program terutama pembagunan gedung atau memperluas lahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari seluruh pembahasan pada paparan data dan analisis data yang disajikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kualitas pendidikan terutama di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi dibuktikan dengan kualitas Input-Proses-Output pendidikannya. Input pendidikan di SMK Muhammadiyah 07 meliputi adanya kepala sekolah, guru, siswa serta fasilitas lainnya seperti saran prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah 07 Gondanglegi sehingga sekolah ini mampu disebut sebagai sekolah yang memiliki kualitas pendidikan. Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritik, akan tetapi ada praktek untuk menguji pengetahuan yang ia dapatkan. Input dan proses yang demikian membuat sekolah ini sudah berhasil menyabet beberapa prestasi baik dalam ranah nasional maupun internasional. Lulusan sekolah ini pun sudah banyak yang direkrut bekerja sesuai bidangnya. Semua kualitas pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah 07 ini tentu tidak luput dari upaya kepala sekolah sebagai *stakeholder* dalam meningkatkan kualitas sekolahnya. Pertama tama kepala sekolah mengupayakan kualitas pendidik sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menuju sekolah yang memiliki kualitas pendidikan tinggi. Upaya tersebut antara lain; mengadakan Seminar atau workshop untuk siswa dan guru, menugaskan Guru Untuk Mengikuti Pelatihan di Luar Negeri, menugaskan guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengadakan Supervisi (pantauan langsung) pada setia kelas, menempatkan guru pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut, mendorong Guru untuk meningkatkan pengetahuan serta

keaktifannya, dan lain sebagainya. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tentunya bukan tanpa hambatan, banyak sekali hambatan yang dialaminya. Akan tetapi kepala sekolah memiliki strategi tersendiri untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis*. BPFE.
- Angelo, K., & Kreitner, R. (2018). *Organizational Behavior: Key Concept, Skill & Best Practices*. McGrawHill.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bakar, A. N. S. (2019). Strategi Management in Public Sector-The Leadership Faktor in Transforming Strategy in Action. *Journal of Administrative Science*, 2.
- Benati, A. (2017). The role of input and output tasks in grammar instruction: Theoretical, empirical and pedagogical considerations. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 7(3), 377–396. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2017.7.3.2>
- Bjork, C. (2000). *the Role of the Principal and Responsibility for Improving the Quality of Teaching in Japanese Schools Permission To Reproduce and Disseminate This Material Has Been Granted By. November*.
- Burhanudin, M. (2017). the Roles of Principals in Increasing Education Quality By Developing Teacher Profesionalism. *Didaktika Religia*, 5(1), 143–174. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.856>
- Febrianto, F., & Harapan, E. (2022). Peran Kepala Madrasah Aliyah sebagai Supervisor Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. *Studia Manageria*, 4, 79–92. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/7572>
- Hamdani, H., & Mawardaniah, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4822>
- Kuntarto, E., & Sugandi, S. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 220–238. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6759>
- Kurniadin, D. D. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Kusumawati, I. T. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 5 Salatiga. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(9), 895–907.
- Mukhtar. (2015). The Principal's Strategy in Improving Teacher Performance in State Junior High Schools in the Grand Mosque District of Aceh Besar Regency. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Prenada Media.

- Qutni, D., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2021). Human Resource Management in Improving The Quality of Education. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 354–366. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i2.132>
- Riani, S. S., & Ain, S. Q. (2022). The Role of School Principal in Implementing Education Quality Management. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 204–211.
- Suryasubrata, S. (2005). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Tri Satyawati, S., Yari Dwikurnaningsih, Bambang Ismanto, Ade Iriani, Marinu Waruwu, & Wasitohadi. (2022). The Meningkatkan Kemampuan Implementasi Merdeka Belajar Melalui Seminar Online Bagi Guru dan Kepala Sekolah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 353–363. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8103>
- Trihapsari, C., Mujahidah, F., & Humairoh, N. (2021). Enhancement of the Quality of Human Resources Through Training and Development Programs in Schools. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–153. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2325>
- Vusvitha, V., Berlian, Z., & Warna, D. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Kependidikan. *Studia Manageria*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4234>
- Yasyakur, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Yaniic (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara. *Bina Manfaat Ilmu; Jurnal Pendidikan*, 02(05), 1.
- Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 193–218. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.253>